

Penanganan Penyakit Antraks pada Manusia di Jawa Tengah

Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Tengah
Mei 2011

DEFINISI ANTRAKS

- Antraks adalah penyakit zoonotic yang bersifat akut, menyerang hewan emamah biak, binatang buas maupun manusia dan dapat menimbulkan kematian

ETIOLOGI

- Agent penyakit Antraks adalah *Bacillus anthracis*.

Bentuk batang, membentuk spora, gram positif ukuran 1-2 μ m x 5-10 μ m, non motil

SUMBER PENULARAN

- Herbivora : sapi, kerbau, kambing, kuda, domba
- Burung onta
- Lingkungan: udara, tanah, sayuran, air yg tercemar antraks

PATOGESIS DAN PATOLOGI

- Kuman menyerang manusia melalui 3 cara:
 1. Melalui kulit yg lecet, abrasi atau luka
 2. Melalui pernapasan (inhalasi)
 3. Melalui mulut (makan makanan yg tercemar kuman antraks → daging terinfeksi antraks yg dimasak kurang sempurna).

CARA PENULARAN

- Kontak langsung dg spora antraks yg ada di tanah/rumput, hewan yg sakit maupun bahan yg berasal dr hewan sakit spt: kulit, daging, tulang & darah.
- Menghirup spora antraks
- Mengonsumsi daging hewan sakit/ produk asal hewan sakit spt:dendeng, abon,dll.

MASA INKUBASI

- 7 hari → umumnya 2-5 hari.

FAKTOR RISIKO

- Kontak hewan sakit
- Makan produk hewan sakit
- Lingkungan yang tercemar
- Perilaku (PHBS) kurang

MANIFESTASI KLINIS ANTHRAKS

- Anthrax kulit (90%, CFR 5-20%)
- Anthrax saluran pencernaan (CFR 25-75%)
- Anthrax paru-paru (jarang, CFR 75-90%)
- Anthrax meningitis

GEJALA KLINIS PADA MANUSIA

- 1. ANTRAKS KULIT
 - ✓ Ditandai dg adanya benjolan yg disertai rasa gatal tanpa rasa sakit.
 - ✓ 2-3 hr menjadi gelembung berisi cairan bening/kemerahan
 - ✓ Bengkak disekitar luka & kemerahan
 - ✓ Terjadi perdarahan disekitar luka & menjadi jaringan mati yg berbentuk luka dg kerak berwarna hitam ditengah & kering (eschar → merupakan tanda khas antraks).
 - ✓ Keluhan penderita : badan panas, sakit kepala, nyeri sendi

GEJALA KLINIS PADA MANUSIA

- 2. Antraks Sal.Cerna
 - ✓ Mual,muntah,sakit perut hebat,tidak napsu makan,konstipasi,kadang terjadi gastroenteritis,akut yg berdarah,hematemesis,demam
 - ✓ Muntah darah,susah buang air besar diikuti diare akut berdarah
 - ✓ Shock, biasanya < 2 hari

GEJALA KLINIS PADA MANUSIA

- 2. Antraks Paru-Paru
 - ✓ Lesu,lemah,suhu subfebris,batuk non produktif 2-4 hr (mungkin bisa berkembang dg gangguan respirasi berat ditandai dg suhu meningkat,sianosis,dispneu,stridor,keringat berlebihan,detak jantung lebih cepat,nadi lemah & cepat

GEJALA KLINIS PADA MANUSIA

- 2. Antraks Meningitis
 - ✓ Demam,nyeri kepala,kejang,penurunan kesadaran,kaku kuduk,tak mampu meluruskan tungkai
 - ✓ Dpt menimbulkan kematian

DIAGNOSA

- Anamnesa
- Klinis
- Laboratorium

TUJUAN PROGRAM PEMBERANTASAN ANTRAKS

- α Menurunnya angka kematian dan kesakitan karena Antraks
- α Tercegahnya penularan Antraks dari hewan ke manusia
- α Tercegahnya perluasan daerah endemis Antraks & masuknya Antraks dari negara lain

KEBIJAKAN/STRATEGI

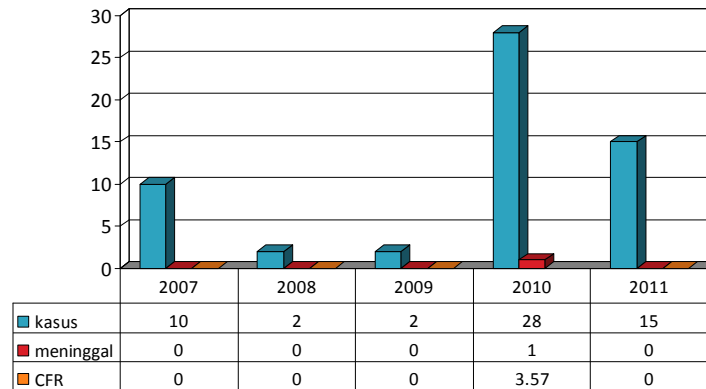
- 🌸 Peningkatan surveilance di daerah endemis & terancam
- 🌸 Penemuan dini dan pengobatan terhadap penderita & tersangka Antraks
- 🌸 Penyuluhan kepada masyarakat
- 🌸 Kerjasama lintas sektor (Peternakan)

KEGIATAN POKOK PROGRAM

- ☼ Penentuan sasaran wilayah (kecamatan tertular & terancam)
- ☼ Peningkatan pengamatan pada penderita/tersangka Antraks
- ☼ Pengobatan tersangka/penderita
- ☼ Pencarian kasus tambahan & wilayah tertular lain (Penyelidikan Epidemiologi)
- ☼ Penyuluhan & motivasi kepada masyarakat
- ☼ Meningkatkan sumber daya manusia
- ☼ Kerjasama LS & LP terkait
- ☼ Pencatatan & Pelaporan



Situasi Antraks (klinis) di Jawa Tengah th.2007-2011 (April)



DISTRIBUSI ANTRAKS (KLINIS) PADA MANUSIA DI JAWA TENGAH

NO	KAB	TAHUN									
		2007		2008		2009		2010		2011	
		P	M	P	M	P	M	P	M	P	M
1	Pati	10	0							1	0
2	Boyolali			2	0	2	0			14	0
3	Sragen							28	1		
Jateng		10	0	2	0	2	0	28	1	15	0

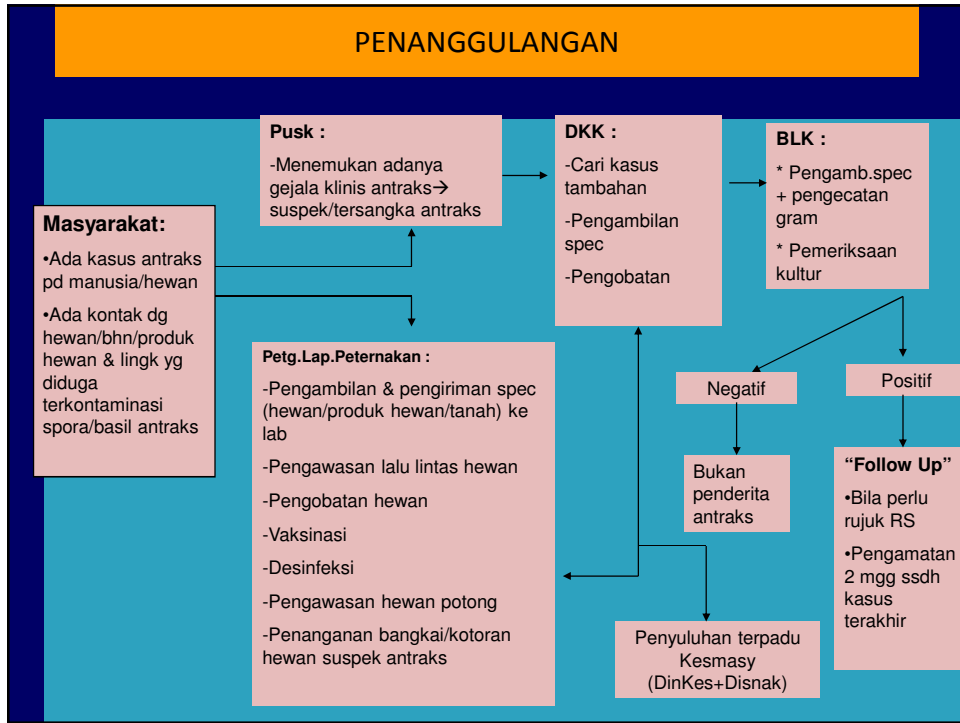
Catatan: Hasil lab negatif, diduga krn saat pengambilan specimen, tersangka telah terpapar oleh obat

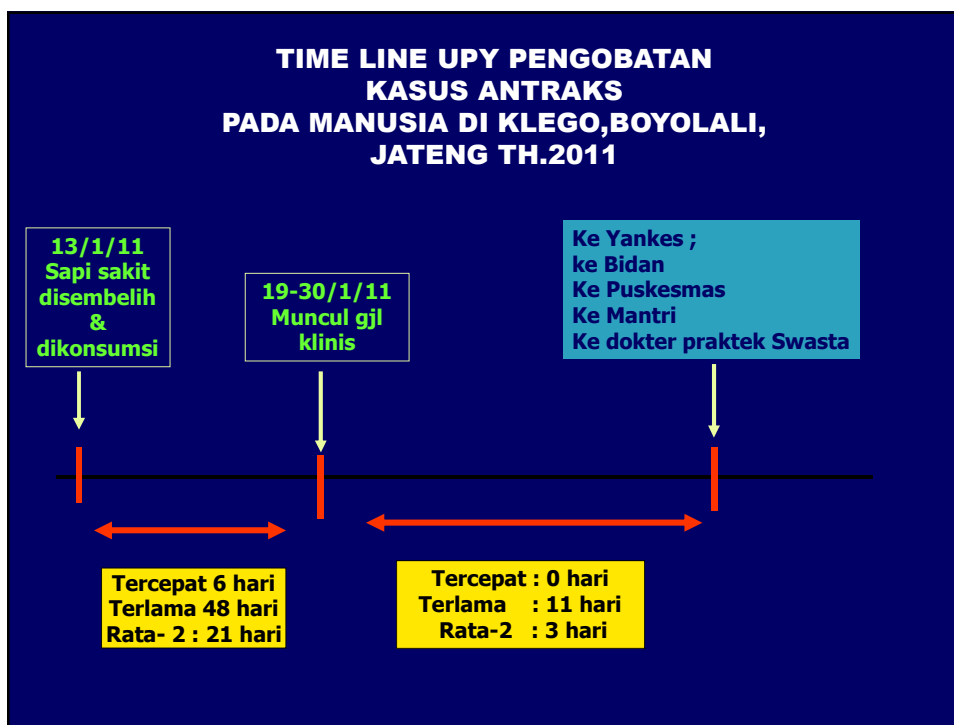
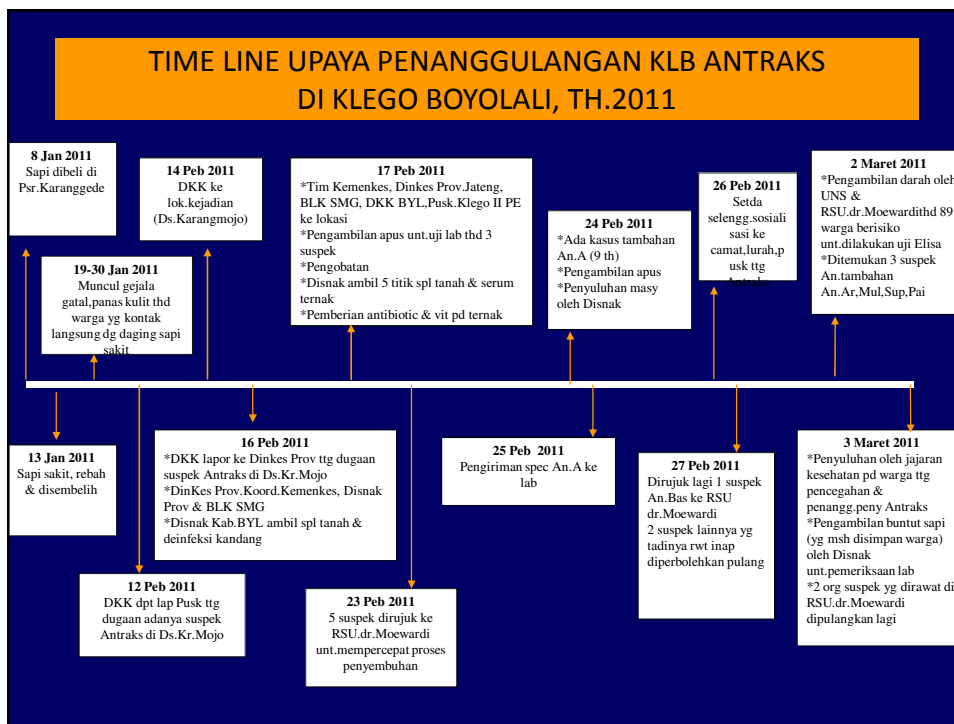
KEWASPADAAN DINI

- 1. Terutama di daerah tertular → perlu diwaspadai saat menjelang Hari Raya (Idul Fitri, Idul Adha) → kebutuhan daging meningkat → banyak pemotongan hewan ternak tidak dilakukan di Rumah Potong Hewan (RPH)
- 2. Saat perubahan musim (dari kemarau ke penghujan)

PENCEGAHAN

- 1. Meningkatkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
- 2. Jangan membelah hewan sakit antraks
- 3. Jangan mengonsumsi daging yg berasal dari hewan yg sakit antraks
- 4. Dilarang membuat/memproduksi barang-barang (kerajinan dr tanduk, kulit, bulu, tulang) yg berasal dr hewan sakit/mati karena antraks
- 5. Jangan mengonsumsi daging yg bukan berasal dr Rumah Potong Hewan (RPH)





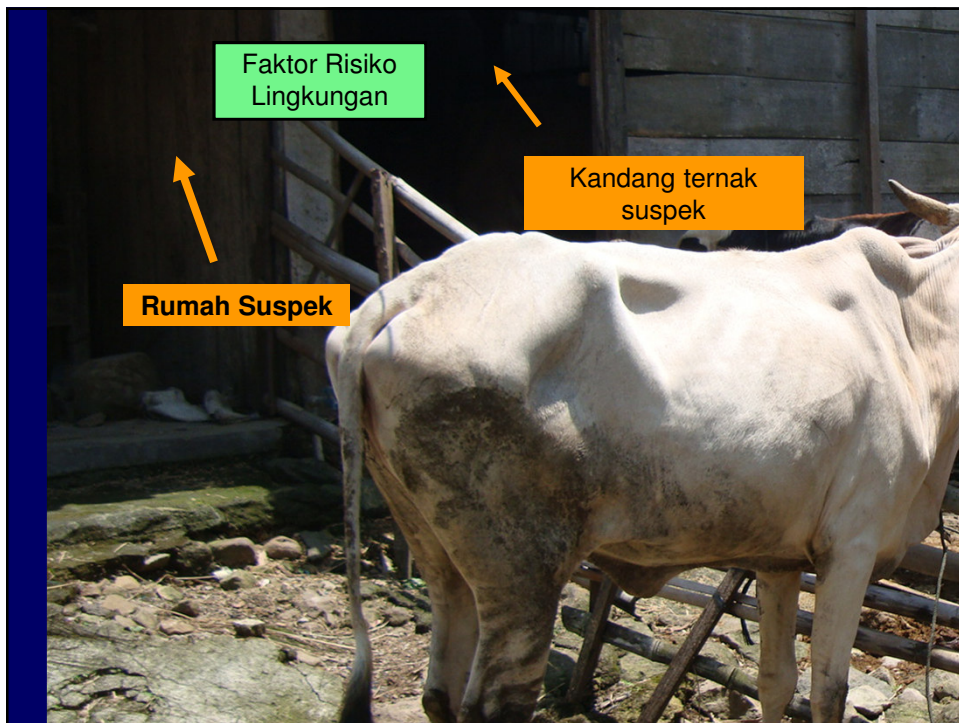
Keterangan:

- Berdasarkan informasi dari Dinas Peternakan, hasil pemeriksaan sampel tanah dimana daging sapi sakit tersangka Antraks dikelola/dicacah dan ekor sapi dinyatakan *Positif Antraks*.

ANTHRAKS KULIT



- ❑ Luka seperti Koreng berwarna kehitaman dan disertai pembengkakan pada kulit





PERMASALAHAN

- 1. Masih kurangnya pengetahuan petugas ttg tata laksana kasus antraks.
- 2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanda-tanda dini dan bahaya antraks, sehingga tidak segera berobat saat gejala dini muncul dan saat berobat ke yankes tidak menyampaikan pada petugas ttg riwayat kontak dg hewan/ternak yg diduga terinfeksi Antraks.
- 3. Masih ada masyarakat yang tidak melapor bila ternaknya sakit/ mati mendadak, bahkan segera dijual atau dikonsumsi .

PERMASALAHAN

- 3. Masih ada masyarakat yang tidak melapor bila ternaknya sakit/ mati mendadak, bahkan segera dijual atau dikonsumsi.
- 4. Belum optimalnya koordinasi/jejaring informasi dengan lintas sektor terkait (Dinas Peternakan) khususnya informasi tentang kematian hewan ternak sehingga berdampak pada kurangnya kewaspadaan dini terhadap kemungkinan terjadinya penularan Antraks dari hewan ke manusia.

SARAN

Prioritas Bagi wilayah endemis Antraks, perlu dilakukan:

- Refresing tatalaksana kasus Antraks bagi petugas di pelayanan kesehatan (Bidan, Puskesmas, Rumah Sakit).
- Pelatihan pengambilan specimen Antraks bagi bidan, petugas puskesmas maupun DKK sehingga specimen bisa diambil sebelum dilakukan pengobatan → diagnosa pasti bisa ditegakkan.

SARAN

- ❁ Bidan desa/puskesmas/DKK dilengkapi dengan sarana pengambilan specimen.
- ❁ Advokasi tentang pencegahan dan penanggulangan Antraks dan sosialisasinya hingga tk.Dasa Wisma.
- ❁ Adanya regulasi / kebijakan daerah yang bisa mengikat masyarakat agar mau melapor (tidak menjual/mengonsumsi) bila ada hewan ternak sakit/mati karena dugaan Antraks.
- ❁ Meningkatkan koordinasi/jejaring informasi dengan Dinas Peternakan khususnya informasi tentang kematian hewan ternak dg harapan Dinas Kesehatan bisa diinformasikan sejak dini bila terjadi kematian hewan ternak yg diduga akibat Antraks.

Terima Kasih